

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Sulistiyorini

Program Studi D3 Akuntansi
Universitas Putra Bangsa Kebumen
sulistirini944@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dinilai menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas periode tahun 2016 sampai 2020 pada *current ratio* dan *cash ratio* dinilai kurang baik karena perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar dan kas yang dimiliki perusahaan, sedangkan pada *quick ratio* dinilai cukup baik karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asetnya yang paling likuid. Dari hasil analisis rasio solvabilitas periode tahun 2016 sampai 2020 dinilai kurang baik, karena tingginya utang perusahaan sedangkan jumlah aset dan modal perusahaan mengalami penurunan. Dari hasil rasio profitabilitas periode tahun 2016 sampai 2020 dinilai kurang baik, karena turunnya laba perusahaan bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Dari hasil analisis rasio aktivitas periode tahun 2016 sampai 2020 pada perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap dinilai baik karena pengelolaan persediaan dan aset tetapnya sudah efektif dan efisien, sedangkan pada perputaran piutang dan perputaran total aktiva dinilai kurang baik karena pengelolaan piutang dan total asetnya belum efisien.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

Abstract

This research aims to determine the company's performance using financial ratio analysis in construction and building sub-sector companies in 2016 to 2020. The analysis method is a descriptive method using the measurement of liquidity ratios, solvency, profitability, and activity ratios. Based on the results of the analysis of the liquidity ratio for the period 2016 to 2020, the current ratio and cash ratio are considered to be not good because the company has not been able to pay off its current liabilities using current assets and cash owned by the company, while the quick ratio is considered quite good because the company is able to pay off the current obligations using liquid assets. From the results of the analysis of the solvency ratio for the period 2016 to 2020, it is considered less good, due to the high debt of the company while the total assets and capital of the company have decreased. From the results of the profitability ratios for the 2016 to 2020 period, it is considered not good, because the decline in company profits and even some companies suffer losses. From the results of the activity ratio analysis for the period 2016 to 2020, inventory turnover and fixed asset turnover are considered good because the management of inventory and fixed assets is effective and efficient, while receivables turnover and total asset turnover are considered not good because the management of receivables and total assets is not efficient.

Keywords : Financial Statement, Analysis Ratio, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Dengan banyaknya jumlah pesaing baik pesaing berorientasi lokal maupun pesaing internasional, maka setiap perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan yang baik yang harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Sejak tahun 2016 peranan perusahaan sektor konstruksi dan bangunan sebagai penggerak ekonomi nasional terus meningkat. Hal ini karena Indonesia

banyak melakukan berbagai pembangunan baik perumahan maupun pembangunan infrastruktur. Peningkatan pembangunan nasional diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk itu perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan menjadi salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan selalu dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap PDB nasional.

Menurut Munawir (2016: 5), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Laporan keuangan diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, dan juga bisa harian.

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan yang diinginkan, maka perusahaan di sub sektor konstruksi dan bangunan memerlukan adanya penilaian kinerja, terutama kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang telah disepakati dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, melunasi kewajiban-kewajibannya, keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada, serta modal kerja yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Selain itu perusahaan juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditur, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana analisis rasio perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia ?

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013: 105) dikemukakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis Laporan Keuangan

Rasio Keuangan adalah suatu indikator yang digunakan sebagai media analisa secara lebih mendalam terhadap sebab terjadinya suatu masalah. Menurut Kasmir (2018: 104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam

laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan sebagai dasar penilaiannya.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2018: 110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2018: 172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. *Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)*

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
- c. Perputaran Aktiva (*Fixed Assets Turn Over*)
Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- d. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)
Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

- a. *Net Profit Margin*
Net Profit Margin berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.
- b. *Return On Investment (ROI)*
Hasil pengembalian investasi atau *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- c. *Return On Equity (ROE)*
Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Objek dan Jenis Data Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang dalam periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh dengan mengakses internet dari situs www.idx.co.id, berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan konstruksi dan bangunan pada tahun 2016-2020.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Pemilihan sampel ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Metode Analisis Data

Langkah-langkah metode analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan dan kemudian melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1
Nilai Rasio Likuiditas

No	Perusahaan	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
1	ACST	1,19	1,19	5%
2	ADHI	1,28	1,07	18%
3	DGKI	1,30	1,28	19%
4	IDPR	2,28	1,76	24%
5	NRCA	1,97	1,97	63%
6	PTPP	1,45	1,14	32%
7	SSIA	1,88	1,66	65%
8	TOTL	1,37	1,36	37%
9	WIKA	1,41	1,23	32%
10	WSKT	1,04	0,96	18%
Rata-Rata		1,52	1,36	31%
Standar Industri		2 kali	1,5 kali	50 %

Jika dilihat dari *current ratio* secara keseluruhan perusahaan masih belum optimal dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dilihat dari rasio cepat (*quick ratio*), perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2016 sampai dengan 2020 sudah cukup optimal. Sedangkan untuk *cash ratio* perusahaan tampak tidak begitu baik, karena nilainya dibawah 50%.

Dari seluruh pembahasan dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari segi rasio likuiditas, perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode tahun 2016-2020 dapat dikatakan belum optimal. Adanya pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu penyebab menurunnya kondisi perusahaan, hal ini terlihat dengan adanya penurunan aktiva lancar dan jumlah kas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2019 dan tahun 2020, sedangkan jumlah kewajiban lancarnya cenderung tetap dan bahkan ada yang meningkat pada tahun tersebut.

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Rasio Solvabilitas

Tabel 2
Nilai Rasio Solvabilitas

No	Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	ACST	78%	1055%
2	ADHI	88%	410%
3	DGIC	52%	114%
4	IDPR	38%	62%
5	NRCA	48%	93%
6	PTPP	70%	234%
7	SSIA	47%	88%
8	TOTL	66%	194%
9	WKA	69%	227%
10	WSKT	77%	357%
Rata-Rata		63%	283%
Standar Industri		35%	90%

Pada nilai *Debt to Assets Ratio (DAR)* perusahaan konstruksi dan bangunan dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik, karena nilai rasio diatas standar industri. Sedangkan jika dilihat dari DER perusahaan juga dalam keadaan yang kurang baik, karena rasio rata-rata perusahaan jauh diatas standar industri. Tingginya DER menunjukkan komposisi jumlah utang lebih besar dibandingkan jumlah seluruh modal yang dimiliki.

Dari pembahasan diatas, dilihat dari rasio solvabilitasnya kondisi perusahaan konstruksi dan bangunan kurang baik, hal ini dikarenakan tingginya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dan peningkatan jumlah utang jika dibandingkan dengan jumlah aktiva dan modal perusahaan yang cenderung menurun. Adanya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2019 juga sangat mempengaruhi kondisi perusahaan, yaitu adanya peningkatan jumlah utang pada tahun 2019 dan penurunan jumlah aktiva serta modal pada tahun tersebut.

Rasio Profitabilitas

Tabel 3
Nilai Rasio Profitabilitas

No	Perusahaan	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>ROE</i>
1	ACST	18,19%	7,67%	6,34%
2	ADHI	2,99%	1,48%	7,00%
3	DGIC	-11,55%	-7,14%	-15,36%
4	IDPR	-6,78%	-1,98%	-5,44%
5	NRCA	8,89%	4,62%	8,89%
6	PTPP	9,06%	2,87%	9,06%
7	SSIA	6,80%	3,46%	6,80%
8	TOTL	7,27%	6,13%	17,20%
9	WKA	6,15%	2,96%	9,18%
10	WSKT	-5,80%	0,56%	-1,70%
Rata-Rata		3,52%	2,06%	4,20%
Standar Industri		20%	30%	40%

Dilihat dari rasio *Net Profit Margin* yang masih dibawah standar industri dapat diartikan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Dilihat dari ROA dan

ROE perusahaan juga masih dibawah standar industri yang dapat diartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak baik pada tahun 2016-2020. Adanya penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan, bahkan beberapa mengalami kerugian, serta penurunan jumlah aktiva dan modal perusahaan membuat ROA dan ROE rendah.

Rasio Aktivitas

Tabel 4
Nilai Rasio Aktivitas

No	Perusahaan	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Total Aktiva
1	ACST	297,39	9,58	4,62	0,50
2	ADHI	4,06	4,04	7,49	0,47
3	DGIC	48,85	4,35	6,03	0,56
4	IDPR	5,19	6,84	1,15	0,54
5	NRCA	2274,42	7,81	26,26	1,04
6	PTPP	4,11	3,02	2,80	0,39
7	SSIA	6,02	10,12	2,92	0,46
8	TOTL	254,78	5,48	14,63	0,84
9	WKA	6,41	9,33	5,30	0,46
10	WSKT	8,65	10,33	5,87	0,33
Rata-Rata		290,99	7,09	7,71	0,56
Standar Industri		20 kali	15 kali	5 kali	2 kali

Pada rasio perputaran persediaan secara keseluruhan lebih tinggi jika dibandingkan standar industri, yang berarti kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan cukup efektif, perusahaan mampu menyesuaikan persediaan dengan tingkat permintaan konsumen. Namun ada beberapa perusahaan yang rasionya masih dibawah standar, yang berarti perusahaan belum efektif dalam pengelolaan persediaannya.

Rasio rata-rata perputaran piutang perusahaan masih dibawah standar, yang berarti perusahaan belum efektif pengelolaan piutangnya. Pada rasio perputaran aktiva tetap perusahaan dalam kondisi yang baik karena rasionya diatas standar yaitu 7,71 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya secara lebih efisien. Sedangkan pada rasio perputaran total aktiva kinerja perusahaan kurang baik karena masih dibawah standar. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan pendapatan belum efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan rasio dan pembahasan diatas dengan maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, sehingga pihak perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan mereka terhadap perusahaan.

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Dari keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) secara keseluruhan rata-rata *current ratio* perusahaan konstruksi dan bangunan pada tahun 2016-2020 memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini berarti perusahaan dinilai kurang mampu untuk melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya. Untuk rasio cepat (*quick ratio*) perusahaan secara keseluruhan dianggap cukup baik, sedangkan pada rasio kas perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.
2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)
Pada perhitungan *debt to assets ratio* perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, hal ini karena jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan cukup besar, sehingga resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya juga cukup tinggi. Pada perhitungan *debt to equity ratio*. Sedangkan jika dilihat dari DER perusahaan juga dalam keadaan yang kurang baik, karena rasio rata-rata perusahaan jauh diatas standar industri. Tingginya DER menunjukkan komposisi jumlah utang lebih besar dibandingkan jumlah seluruh modal yang dimiliki.
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
Dilihat dari rasio Net Profit Margin yang masih dibawah standar industri dapat diartikan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Pada ROA dan ROE perusahaan juga masih dibawah standar industri yang dapat diartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak baik pada tahun 2016-2020. Adanya penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan, bahkan beberapa mengalami kerugian, serta penurunan pendapatan, jumlah aktiva dan modal perusahaan membuat rasio profitabilitas perusahaan rendah.
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
Pada rasio perputaran persediaan kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan cukup efektif. Rasio rata-rata perputaran piutang perusahaan masih belum efektif pengelolaan piutangnya. Pada rasio perputaran aktiva tetap perusahaan dalam kondisi yang baik karena rasionya diatas standar, yang berarti perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya secara lebih efisien. Sedangkan pada rasio perputaran total aktiva kinerja perusahaan kurang baik, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan pendapatan belum efisien.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka diperlukan beberapa saran bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai referensi, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan perusahaan lebih baik dalam mengelola dananya, karena dari kesimpulan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami naik turun.
2. Untuk rasio likuiditas perusahaan secara keseluruhan masih dibawah standar, diartikan perusahaan dalam kondisi kurang baik sehingga perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih optimal
3. Untuk rasio solvabilitas perusahaan perlu mengurangi jumlah utangnya dan lebih mengoptimalkan penggunaan assetnya pada tahun yang akan datang.
4. Untuk rasio profitabilitas perlu meningkatkan pendapatan agar laba yang diperoleh dapat meningkat dengan cara mengelola biaya-biaya perusahaan dengan lebih efisien.
5. Untuk rasio aktivitas perusahaan perlu meningkatkan aktivitas agar perputaran piutang, persediaan dan perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat dari tahun sebelumnya. Salah satu caranya dengan memperbaiki kinerja bagian pemasaran agar tingkat pendapatan bisa meningkat agar perputaran persediaan menjadi lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, Y. 2019. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl. A.P. Pettarani Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kompas Properti, 2017, *Sektor Konstruksi Penyumbang Ketiga Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. 10 Februari. <https://properti.kompas.com> . diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 20:00 WIB.
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nisa, N. C. 2015. Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2015) *Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Ramadhana R. B. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT HM Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(7): 1-17.

Siagian, S. P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.

Siboro, D. F., I. S. Saerang, dan J. E. Tulung. 2017. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 5(2): 454-464.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Kepriilaku*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.